

BAB V KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah penelitian tersusun dari litologi tuff (Formasi Jatibarang), batupasir, batulempung dan *coal* (Formasi Talang Akar), Formasi Baturaja selaku reservoir penelitian mempunyai litologi berupa batugamping dengan pembagian fasies berupa batugamping terumbu (reef) dan juga batugamping kristalin (platform), litologi batulempung, batupasir dan batugamping pada Formasi Cibulakan Atas, batugamping pada Formasi Parigi, dan batulempung pada formasi Cisubuh. Struktur yang berkembang pada daerah penelitian umumnya berarah utara sampai selatan, dengan keterdapatan 4 struktur mayor, dan 4 struktur minor. Pengendapan daerah penelitian bervariasi, dimulai dari Formasi Jatibarang yang terendapkan pada lingkungan *fluvial-deltaic* pada fase HST, Formasi Talang Akar diendapkan di lingkungan *fluvial-deltaic* dan *deltaic-shallow marine* pada fase HST, Formasi Baturaja diendapkan di lingkungan *shallow marine* pada fase LST, begitu pula Formasi Cibulakan Atas dan Parigi yang diendapkan di lingkungan *shallow marine* pada fase TST dan LST.
2. Berdasarkan kenampakan morfologi Formasi Baturaja (reservoir daerah penelitian) termasuk kedalam morfologi *reef*, dibuktikan dengan kenampakannya pada interpretasi seismik dan sampel core yang menunjukkan keterdapatan fosil pada bagian atas dan semakin kristalin pada bagian bawah. Stuktur yang memengaruhi Formasi Baturaja selaku reservoir penelitian berjumlah 4 struktur berupa sesar turun yang berarah utara - selatan. Dan Formasi Baturaja diendapkan pada lingkungan *shallow marine* / laut dangkal di umur miosen awal saat fase LST dimana keadaan muka air laut stabil sehingga reef dapat tumbuh dengan pesat pada fase itu.
3. Berdasarkan hasil perhitungan sumberdaya hidrokarbon secara volumetrik, untuk perhitungan hidrokarbon reservoir zona penelitian dengan pemodelan memiliki sumberdaya hidrokarbon sebesar 83,62 MMSTB untuk minyak/oil dan sebesar 207.863,58 MMSCF atau 207,863 BSCF untuk gas.